

Industri Kecil Bantu Benahi Defisit Negara

YOGYAKARTA - Ekonomi Indonesia mengalami defisit pada akhir tahun 2015 akibat lebih tingginya impor daripada ekspor. Namun defisit tersebut dapat diperkecil dengan memberdayakan industri kecil menengah (IKM), yang merupakan bagian penting dalam pengembangan industri nasional.

Kepala Dinas Pertanian DIY, Ir Sasongko MSi menyampaikan hal itu dalam pembukaan International Conference Agribusiness Development for Human Welfare, di ruang sidang AR Fakhruddin A lantai V, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Dalam paparannya ia mengatakan, IKM telah berkontribusi sebesar 34,82 persen pada pertumbuhan industri pengolahan nonmigas secara keseluruhan. Angka ini dapat tercapai karena dukungan sekitar 3,6 juta unit usaha, yang merupakan 90 persen dari total unit usaha industri nasional.

"Jumlah unit usaha tersebut mampu menyerap tenaga kerja sebesar 8,7 juta orang yang tentunya berdampak pada peningkatan ekonomi nasional serta mengurangi kemiskinan," ujar Sasongko.

Selain membantu membenahi defisit negara, pengembangan IKM juga dapat membantu Indonesia bersaing dalam era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Sasongko menyatakan adanya MEA tersebut, perekonomian nasional akan langsung bersaing dengan para pelaku pasar di kawasan ASEAN. Produk dan jasa termasuk investasi negara-negara anggota telah bebas memasuki pasar ASEAN.

Langkah Strategis

Dalam rangka menghadapi hal tersebut, pemerintah mengambil langkah-langkah strategis berupa peningkatan daya saing industri dan mendorong investasi di sektor industri. Peningkatan daya saing industri melalui penguatan struktur industri dengan melengkapi struktur industri yang masih kosong serta menyiapkan strategi ofensif dan defensif dalam akses pasar.

Ia juga menyebutkan pemerintah telah melakukan penguatan sektor IKM dengan strategi ofensif dan defensifnya melalui beberapa program pelaksanaan antara lain penumbuhan wirausaha baru, pengembangan IKM melalui pengembangan produk IKM serta peningkatan kemampuan sentra dan UPT, pemberian bantuan mesin dan peralatan produksi, perluasan akses pasar melalui promosi dan pameran, fasilitasi pendaftaran hak kekayaan intelektual, fasilitasi sertifikasi mutu produk dan kemasan serta fasilitasi pembiayaan melalui skema kredit usaha rakyat (KUR). (D19-52)